

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang disebut dengan *i'jāz*, dan salah satu manifestasi dari kemukjizatannya adalah kemudahan untuk dihafal. Banyak umat Islam yang secara sadar memilih untuk menghafalnya sebagai bentuk kontribusi dalam menjaga keaslian dan kemurnian wahyu. Keyakinan ini merujuk pada firman Allah Swt. yang berbunyi, “Dan sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar, 54: 17).

Meskipun keyakinan umum menyatakan bahwa Allah Swt. sendiri yang memelihara keotentikan Al-Qur'an, peran serta malaikat, Nabi Muhammad Saw, serta umat Islam secara kolektif dalam proses menghafal, memahami, dan mengimplementasikan ajaran-ajarannya, tetap dipandang sebagai bagian penting dari upaya pelestarian tersebut.<sup>1</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amal yang sangat dimuliakan dalam pandangan Allah Swt., serta menjadi bagian dari perintah yang disampaikan oleh-Nya dan oleh Rasulullah SAW. Banyak sekali keutamaan dan ganjaran yang dijanjikan sebagai bentuk motivasi bagi umat Islam agar terdorong untuk menekuni aktivitas mulia ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaidi Mustaffa Al Hafiz dkk., “Historiography of Quranic Memorization from the Early Years of Islam until Today,” *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5 Januari 2016.

<sup>2</sup> Nayla Afna Sa'adah Nasution dan Elok Halimatus Sa'diyah, “Reward as a motivator for Quran memorization: A Skinnerian perspective,” *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 5, no. 2 (31 Desember 2024), 195–204.

Secara hukum, menghafal Al-Qur'an dikategorikan sebagai fardu kifayah, yaitu kewajiban kolektif bagi kaum Muslimin. Artinya, kewajiban ini tidak ditujukan kepada setiap individu Muslim secara mutlak. Apabila sekelompok orang telah menjalankannya, maka gugurlah kewajiban tersebut dari seluruh umat. Namun, jika tidak ada satu pun yang melakukannya, maka seluruh umat Islam dikenakan dosa karena kelalaian terhadap kewajiban kolektif tersebut.<sup>3</sup>

Menguatkan dimensi spiritual melalui aktivitas hafalan Al-Qur'an memiliki relevansi yang mendalam dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya mempererat hubungan batin seorang hamba dengan Allah Swt., tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang luhur. Ayat-ayat yang berhasil dihafal menjadi pedoman dalam membentuk cara pandang hidup yang berlandaskan prinsip-prinsip keislaman, memengaruhi perilaku keseharian, serta meningkatkan kualitas akhlak. Dengan menjadikan firman Allah Swt. sebagai bagian dari aktivitas rutin harian, hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi wujud kedekatan spiritual, tetapi juga merupakan instrumen pembentukan pribadi Muslim yang kuat dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>4</sup>

Tradisi mengamalkan salat sunah empat surah telah dikenal sejak masa Nabi Muhammad Saw. Pada periode tersebut para sahabat menjaga keutuhan Al-Qur'an dengan metode hafalan. Oleh karena itu, penguatan daya ingat menjadi hal yang

---

<sup>3</sup> Ahmer Bilal Soofi, "The Qur'anic Covenants: A New Legal Perspective," *Islamic Studies* 63, no. 4 (31 Desember 2024), 445–66.

<sup>4</sup> Harun Bin Baharudin dan Juniza Binti Juma, "The Practice of Reading the Quran Forming Rabbani Character of the Students," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 14, no. 12 (24 Desember 2024).

sangat penting dalam tradisi para sahabat. Dalam kaitan ini, muncul sebuah hadis yang menjelaskan tentang seorang sahabat yang mengajukan pertanyaan kepada Nabi SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ لُجْرِيحٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرَمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ يَا تُبَيُّ أَنْتَ وَأُمِّي تَفَلَّتْ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ هُنَّ وَيَنْفَعُ مِنْ مَنْ عَظَمْتَهُ وَيُتَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ قَالَ أَجَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَّمَنِي إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنَّ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالِدَعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَخِي يَعْقُوبُ لِيْنِيهِ { سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي } { يَقُولُ حَتَّى تَأْتِي لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُتْمُ فِي وَسْطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُتْمُ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ يَسٍ وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحَمَّ الدِّخَانَ وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّلَاثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالْمَ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَفِي الرُّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمَفْصَلُ فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ النَّسْهِدِ فَاحْمَدُ اللَّهُ وَأَحْسِنُ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَصَلِّ عَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَاخْوَانِكَ الَّذِينَ سَمَوْكَ بِالْإِيمَانِ لَمْ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ

*Artinya: "Dari Ibnu Abbas beliau berkata: Ketika kami sedang duduk disini Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah Ali bin Abi Thalib ra, ia lalu berkata: Demi ayah dan ibuku! Al-Qur'an ini telah terlepas dari dadaku, maka aku tidak menemukan diriku mampu menguasainya". Rasulullah Saw lalu berkata: "Wahai Abal Hasan, maukah aku ajari beberapa kalimat yang dengan kalimat ini Allah akan memberikan kemanfaatan padamu, dan orang-orang yang kau ajari kalimat itu, dan mengukuhkan apa yang kau pelajari dalam dadamu?". Sahabat Ali menjawab: "Ya, wahai Rasulullah, ajarilah aku!". Rasul bersabda: "Ketika malam jum'at, kalua kamu mampu untuk bangun pada 1/3 malam di akhir (maka bangunlah), karena sesungguhnya waktu itu adalah waktu yang disaksikan, dan berdo'a pada waktu itu sangat mustajab". Bahkan saudaraku Ya'kub berkata kepada putranya: "aku akan memintakan ampun kalian pada tuhanku", ia berkata (demikian) sampai datanglah malam jum'at. Jika kamu tidak mampu maka (bangunlah) pada Tengah malamnya, jika kau tidak mampu juga maka pada 1/3 malam yang awal, kemudian salatlah empat rakat. Pada rakat pertama membaca al-fatihah dan surah yasin, pada rakat kedua membaca al-fatihah dan haamim surah ad-Dukhon, pada rakat ketiga membaca al-fatihah dan Alif lam mim Tanzil surah as-Sajdah, dan pada rakat keempat membaca al-fatihah dan Tabarok Al-mufashol surah al-Mulk. Lalu Ketika kau telah selesai dari tasyahud (tahiyyat akhir) maka pujilah Allah dan*

*baguskanlah pujian pada Allah, dan bershawatilah kepadaku dan baguskanlah, juga kepada nabi-nabi lainnya, dan mintakanlah ampunan bagi mukminin dan mukminat dan juga bagi saudara-sudaramu yang telah mendahului kamu dengan iman kemudian berdo'alah pada akhir hal itu.*

يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا تُحِبُّ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَحْطَأَ مُؤْمِنًا فَطُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا لَبِثْتُ عَلَيَّ إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ فِيهَا حَالًا لَا أَخْذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَفَلَّتَنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كَتَابَ اللَّهُ بَيْنَ عَيْنَيْي وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِمَا مَ أَحْرِمُ مِنْهَا حَرْفًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ

*“Wahai Abal Hasan engkau lakukan itu dalam tiga jum`at, lima atautujuh, maka engkau akan dikabulkan dengan izin Allah. Dan demi dzat yang Allah mengutusku dengan kebenaran. Aku tidak pernah menyalahi seorang mukmin sama sekali.”. Ibnu Abbas berkata: “maka demi Allah, tidak sampai lima atau tujuh sehingga Ali datang pada Rasulullah dalam majlis yang sama lalu berkata: “Wahai Rasulullah sesungguhnya aku dahulu tidak mengambil (menghafal) kecuali empat ayat atau semisalnya, dan ketika aku membacakannya, ia terlepas. Dan sekarang aku mempelajari 40 ayat dan semisalnya lalu ketika aku membacakannya maka seakanakan kitab Allah ada dihadapan kedua mataku, dan dulu aku mendengarkan hadits lalu ketika aku mengulanginya, ia terlepas. Dan sekarang aku mendengar banyak hadits lalu ketika kau berucap dengannya. Aku tidak mengurangi darinya satu huruf pun. Maka Rasulullah berkata kepadanya ketika itu; “Engkau seorang mukmin, Demi pemilik Ka’bah! wahai Abal Hasan! (HR. Tirmidzi).<sup>5</sup>*

Salat memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menciptakan ketenangan batin serta meredakan kegelisahan dan tekanan psikologis. Hal ini dikarenakan individu yang melaksanakan salat merasakan tumbuhnya keyakinan dan rasa percaya diri dengan menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan merupakan bagian dari kehendak dan ketetapan Allah Swt. Dalam

<sup>5</sup> Abū ‘Īsā Muḥammad bin ‘Īsā at-Tirmizī, *Sunan at-Tirmizī*, Juz 5 (Kairo: Syarikat Maktabah wa Maṭba‘ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1975), 530.

praktiknya, salat memiliki keterkaitan erat dengan dimensi spiritualitas kepada Allah Swt., terutama dalam konteks salat sunah empat surah yang secara khusus dimaksudkan sebagai sarana untuk memudahkan proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan mengurai bentuk konkret dari konsep living Qur'an, yaitu pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang tumbuh dari tradisi yang hidup dan berkembang di tengah komunitas tertentu. Fokus utama dari penelitian ini diarahkan pada praktik salat sunah empat surah serta pengaruhnya terhadap kemampuan hafalan para santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok. Penulis bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam bentuk pemahaman dan manifestasi praktik kehidupan yang berorientasi pada Al-Qur'an, khususnya dalam lingkungan pesantren tersebut. Tema utama yang diangkat adalah implementasi salat sunah empat surah sebagai bentuk pendekatan spiritual yang berkaitan erat dengan upaya memahami dan menghafalkan Al-Qur'an secara intensif. Dengan menitikberatkan pada kondisi dan kebiasaan di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok, penelitian ini mencoba merekam realitas keagamaan yang hidup dalam keseharian para santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap dampak dari praktik salat sunah empat surah sebagai pendekatan spiritual yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Al-

---

<sup>6</sup> Nasution dkk., "Reward as a motivator for Quran memorization: A Skinnerian perspective." *Inspira: Indonesian Journal of Psychological Research* 5, no. 2 (31 Desember 2024).

Ihsan 2 Putra. Penelitian ini difokuskan untuk memahami sejauh mana efektivitas praktik salat sunah empat surah dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi serta ketekunan para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peranan salat dalam mendukung proses hafalan serta mengamati sejauh mana lingkungan pondok pesantren memberikan pengaruh terhadap efektivitas dari pengamalan salat sunah empat surah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan spiritual di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam dan rekomendasi praktis bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra maupun lembaga pendidikan sejenis dalam membentuk sistem pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan yang aplikatif.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul "PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN SPIRITUAL: STUDI TENTANG SALAT SUNAH EMPAT SURAH DI PONDOK TAHFIZHUL QUR'AN AL-IHSAN 2 PUTRA DESA BENTOK KECAMATAN BATI-BATI".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana penerapan pengamalan salat sunah empat surah di Pondok

Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok?

2. Bagaimana pengaruh salat sunah empat surah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tata cara pengamalan salat sunah empat surah di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok.
2. Untuk mengetahui pengaruh salat sunah empat surah terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok Kecamatan Bati-bati.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana tata cara pengamalan salat sunah empat surah di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok dan bagaimana pengaruhnya terhadap hafalan para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra di Desa Bentok.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan pengetahuan tentang salat sunah

empat surah yang menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

- b. Bagi almamater UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi penelitian tentang pentingnya pendekatan spiritual kepada Allah Swt dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang suatu amalan yang dilakukan oleh para penghafal Qur'an.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan rinci mengenai istilah-istilah kunci dalam sebuah penelitian, yang bertujuan agar istilah tersebut dipahami secara spesifik dan terukur sesuai konteks penelitian. Definisi ini menjelaskan bagaimana suatu konsep akan diidentifikasi, diukur, dan digunakan dalam proses penelitian, bukan hanya maknanya secara umum atau teoritis. Definisi operasional untuk penelitian ini antarlain:

1. Penguatan Hafalan Al-Qur'an.

Penguatan hafalan Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini merujuk pada segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menjaga, memperkuat, dan mempertahankan hafalan yang telah dimiliki oleh seorang penghafal (*hāfiẓ*) Al-Qur'an. Tidak hanya berfokus pada proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara baru, penguatan ini juga mencakup kegiatan muroja'ah (mengulang hafalan), memperbaiki bacaan, serta membina konsistensi dan kualitas hafalan dalam jangka

panjang.<sup>7</sup>

Secara operasional, penguatan hafalan dapat mencakup pendekatan-pendekatan metodologis dan spiritual. Metodologis di sini berarti penggunaan strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, seperti pembagian waktu hafalan, teknik mengulang hafalan secara bertahap, serta bimbingan dari guru atau pembina tahfizh. Sementara itu, pendekatan spiritual mencakup praktik-praktik ibadah yang mendukung konsentrasi dan ketenangan jiwa, seperti salat malam, dzikir, doa, serta salat sunah tertentu yang diyakini membantu memperkuat hafalan, seperti salat sunah empat surah.<sup>8</sup>

Dalam konteks penelitian ini, penguatan hafalan difokuskan pada bagaimana amalan spiritual tertentu, khususnya pelaksanaan salat sunah empat surah, dapat memberi kontribusi dalam mempertajam daya ingat santri terhadap hafalan Al-Qur'an mereka. Maka dari itu, konsep ini tidak hanya dipahami secara teknis, tetapi juga secara holistik dengan menempatkan aspek spiritualitas sebagai elemen penting dalam mendukung keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an.

## 2. Pendekatan Spiritual

Pendekatan spiritual merupakan salah satu cara yang digunakan dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendekatan dimaknai sebagai cara

---

<sup>7</sup> Rani dkk., "Program Penguatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswa Sekolah Dasar Qur'an Al-Bayan Subang," *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (22 Juni 2023), 43–55.

<sup>8</sup> Suriana Suriana dkk., "Distingsi Approaches, Strategies, Methods Dan Techniques Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (17 Juni 2024), 311.

atau perbuatan mendekati suatu objek, sedangkan spiritual berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kejiwaan, kerohanian, dan kebatinan.<sup>9</sup> Dalam konteks penelitian ini, pendekatan spiritual dimaknai sebagai proses pembinaan rohani santri yang terwujud melalui pengamalan ibadah salat sunah empat surah secara rutin pada malam Jumat. Amalan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah yang bernilai pahala, tetapi juga diyakini sebagai sarana untuk memperoleh kemudahan dalam menghafal, memahami, serta menjaga hafalan Al-Qur'an. Pengamalan salat sunah empat surah menjadi media internalisasi nilai-nilai spiritual yang memperkuat hubungan vertikal antara santri dan Allah Swt., sekaligus menjadi fondasi batin yang mendukung ketekunan dalam proses menjadi seorang hafiz. Dengan demikian, pendekatan spiritual melalui amalan ini berperan penting dalam membentuk kesadaran religius, memperkuat motivasi ibadah, serta menghadirkan ketenangan jiwa yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>10</sup>

### 3. Salat Sunah

Secara etimologis, kata salat berasal dari bahasa Arab *shollā*, *yushallī*, *tashliyyatan*, *shalātan* yang mengandung arti rahmat dan doa. Sedangkan secara terminologi, salat didefinisikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt yang dilaksanakan dengan rangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syarat, rukun, dan niat yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendekatan> diakses pada 17 Desember 2023.

<sup>10</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritual> diakses pada 17 Desember 2023.

<sup>11</sup> Drs. Sazali., M.Si. Signifikansi Ibadah Salat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani, Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume : 40, No.52, Juli /2016

Salat sunah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan dalam ajaran Islam, namun tidak memiliki status wajib. Secara terminologis, salat sunah adalah salat yang apabila dikerjakan akan memperoleh pahala dari Allah Swt., namun apabila ditinggalkan tidak menimbulkan dosa bagi pelakunya. Meski demikian, nilai keutamaannya tetap tinggi karena menjadi bentuk kesungguhan seorang hamba dalam mendekati diri kepada Sang Pencipta. Tujuan utama dari pelaksanaan salat sunah tidak hanya sebatas menambah amal ibadah, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritualitas individu, memperdalam kekhusyukan dan melatih keistiqamahan dalam beribadah. Dalam konteks kehidupan pesantren, salat sunah sering dijadikan bagian dari pembinaan keagamaan yang lebih mendalam, termasuk sebagai media penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, salat sunah bukan hanya pelengkap ibadah wajib, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter spiritual dan religius seorang santri.<sup>12</sup>

#### 4. Empat Surah

Empat surah yang dimaksud adalah pembacaan Surah As-Sajdah, Yā-Sīn, Ad-Dukhān dan Al-Mulk dalam sholat sunah. Keempat surah ini memiliki keutamaan tersendiri dalam ajaran Islam dan sering dikaitkan dengan penguatan spiritual serta keberkahan. Di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra, keempat surah ini dibaca oleh para santri dalam pelaksanaan salat sunah sebagai bagian dari upaya mendekati diri kepada Allah Swt sekaligus sarana untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>12</sup> Hamad Alfarisi, Noor Mohammad Osmani, dan Zainab Zubi, "The Status of Sunnah in Islam," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 2 (14 Februari 2023), 66.

hafalan Al-Qur'an.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari di berbagai artikel, jurnal, dan jenis penelitian terdahulu lainnya, penulis tidak menemukan penelitian yang mengkaji tentang penguatan hafalan al-qur'an melalui pendekatan spiritual: studi tentang salat sunah empat surah di Pondok al-Ihsan 2 Putra. Adapun untuk melengkapi penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Fakhomatul Jannah, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2018 yang berjudul *Salat Sunnah Taqwiyatul Hifzi Studi pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan (Kajian living hadis)*. Penelitian tersebut membahas mengenai dalil yang mendasari Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan melaksanakan tradisi salat *hifzh Al-Qur'an* dan bagaimana penerapannya. Adapun pembahasan skripsi karya Fakhomatul Jannah terlihat adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu meneliti tradisi pelaksanaan salat sunah empat surah.<sup>13</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Dina Noor Laila, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada tahun 2018 yang berjudul *Praktik Pengamalan Ayat-ayat Penguat Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri*

---

<sup>13</sup> Fakhomatul Jannah, "Salat Sunnah Taqwiyatul Hifzi Studi pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan (Kajian living hadis)." (Semarang, 2018).

*Banjarmasin* Penelitian ini membahas mengenai ayatayat Al-Qur'an yang diamalkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin adalah berupa pengalaman lima surah yakni surah Yā-Sīn, surah Ad- Dukhān, surah As-Sajdah, surah Al-Mulk, serta surah Al-Waqi'ah. Yang mana pengamalan lima surah tersebut sesuai dengan *surah* yang di baca dalam salat sunah empat surah yaitu: surah Yā-Sīn, surah Ad- Dukhān, surah As-Sajdah dan Surah Al-Mulk.<sup>14</sup>

3. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Najib Irsyadi dengan judul “*Tradisi Salat AL-Hifzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an 'Baitul Azhar' Amuntai, Kalsel*” dalam penelitiannya ini mengkaji tradisi Salat al-Hifdzi sebagai salah satu bentuk living hadis praktik. Tradisi ini ditemukan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Baitul Azhar Amuntai, di mana praktiknya disandarkan pada hadis dengan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai sosok teladan utama. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Salat al-Hifdzi* merupakan wujud nyata dari anjuran Nabi saw untuk menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an selain dengan *muraja'ah* sehari-hari, juga dengan riyadah.<sup>15</sup>
4. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Amalia Rizky Firlana dengan judul “*Amalan Salat Hifzhil Qur'an Kajian Living Qur'an di PPTQ Al-Hidayah Tulungagung*” dimuat dalam jurnal *Hermeneutika: Ilmu Al-Qur'an dan*

---

<sup>14</sup> Laila, Dina Noor, “Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Penguat Hafalan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin” (UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

<sup>15</sup> Najib Irsyadi, “Tradisi Salat Al-Hifzi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an 'Baitul Azhar' Amuntai, KALSEL,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (22 April 2014), 89–111.

Tafsir Vol 13, No. 02, tahun 2019. Pada jurnal tersebut terdapat penjelasan tentang penerapan atau praktik salat *ḥifzh Al-Qur'ân* di Pondok Pesantren *Tahfizh Al-Qur'ân* Al-Hidayah. Pelaksanaan salat *ḥifzh Al-Qur'ân* Pondok Pesantren *Tahfizh Al-Qur'ân* Al-Hidayah dipelopori oleh pengasuh Pondok Pesantren. Tradisi tersebut menjadi kegiatan rutin bagi santri yang menghafal Al-Qur'an di sana, semua tergantung pada wirid dan yang menjadi hajatnya. Menurut pengasuh Pondok Pesantren *Tahfizh Al-Qur'ân* Al-Hidayah, tidak selalu yang melaksanakan salat *ḥifzh Al-Qur'ân* ini menjadi lebih mudah dalam menghafal, akan tetapi dengan melaksanakan salat *ḥifzh Al-Qur'ân* akan memberikan makna bahwa bersulit-sulit dahulu baru mudah kemudian. Karena menghafal Al-Qur'an itu butuh proses jadi tetap harus didampingi dengan usaha dan doa.<sup>16</sup>

5. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Siti Nur Azizatul Luthfiyah dan M. Khairul Hadi al-Asy'ari dengan judul "*Internalisasi Metode Hafalan Al Qur'an dalam Tradisi Salat Taqwiyah al-Hifzh (Studi living hadits di Pondok Pesantren Usyaqil Qur'an Talangsari Jember*" dimuat dalam jurnal Ilmiah: Ilmu Ushuluddin Vol. 18, No. 1, tahun 2019. Relevansi antara jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berada pada objek penelitiannya yaitu santri tahfizh AlQur'ân. Didalam jurnal tersebut dibahas secara rinci mengenai dalil hadis tentang salat *Taqwiyah al-Hifz* yang muncul berkenaan dengan keluhan sahabat Ali bin Abi Thalib yang tanpa

---

<sup>16</sup> Amalia Rizky Firlana, "Amalan Salat Hifzhil Qur'an Kajian Living Qur'an di PPTQ Al-Hidayah Tulungagung" (Tulungagung, Pascasarjana IAIN Tulungagung).

sengaja lupa terhadap hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalnya.<sup>17</sup>

Penelitian yang disebutkan diatas memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek praktik salat sunah empat surah yang didasarkan dari hadis Rasulullah SAW. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan *living Qur'an* untuk mengkaji tradisi praktik pengamalan salat empat surah di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Desa Bentok. *Living Qur'an* dipahami sebagai fenomena ketika Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks suci untuk dibaca atau dihafal, tetapi juga dihidupkan dalam praktik keagamaan dan tradisi sehari-hari. Dalam konteks ini, tradisi salat empat surah mencerminkan pengamalan dan pengaruh nilai-nilai Al-Qur'an secara kolektif atau bersama oleh santri sebagai bagian dari upaya memelihara hafalan Al-Qur'an mereka.

Penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi dimensi ritual dan spiritual dari salat empat surah, dengan tujuan untuk memahami bagaimana tradisi ini tidak hanya menjadi sarana menjaga hafalan, tetapi juga meningkatkan penguatan hafalan santri. Fokus penelitian mencakup pemilihan empat surah yang dibaca dalam salat ini, tata cara pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap kemampuan hafalan dan motivasi spiritual santri. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji aspek filosofis yang mendasari tradisi ini, seperti pemahaman komunitas pesantren terhadap pentingnya latihan spiritual (*riyadah*) dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> siti Nur Azizahtul Luthfiyah, "Internalisasi Metode Hafalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Ṣalât Taqwiyah Al-Hifzh (Studi Living Hadits di Pondok Pesantren Ushaqil Qur'an Talangsari Jember)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (29 Juni 2019), 61.

Metode penelitian melibatkan observasi langsung terhadap pelaksanaan salat empat surah, wawancara dengan pengasuh pesantren dan santri senior, serta melakukan studi terhadap pengalaman subjektif para santri. Tradisi ini juga akan dibandingkan dengan praktik serupa di pesantren lain untuk menonjolkan keunikan Pondok Pesantren Al-Ihsan 2. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian *living Qur'an*, tetapi juga memberikan pemahaman baru tentang bagaimana ritual seperti salat empat surah dapat berfungsi sebagai sarana meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah proses penelitian dan mendapatkan hasil yang baik dan sistematis, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian ini ke dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang berisi penjelasan terkait bab tersebut. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, termasuk alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab kedua yaitu landasan teori. Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, meliputi pembahasan teori tentang salat sunah empat surah sebagai salah satu upaya penguatan hafalan Al-Qur'an. Penjelasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap pelaksanaan penelitian. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran teknis tentang proses penelitian yang dilakukan, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab keempat yaitu analisis penelitian. Bab ini memuat analisis dari hasil penelitian, khususnya tentang praktik pengamalan salat sunah empat surah di tempat penelitian dan pengaruhnya terhadap penguatan hafalan para santri. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk mengungkap data yang diperoleh dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Bab kelima yaitu penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil analisis serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian-penelitian berikutnya.